

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut (Siswanto 2021) mendefinisikan manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Setyawan 2020) bahwa manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana dan bagaimana menggunakan dana.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2023) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kasmir 2023) Ada lima jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

A. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktivitas (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu, artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah di keluarkan sehingga dapat di ketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau

rugi.

C. Laporan Laba Ditahan / Laporan Perubahan Modal

Laporan Laba Ditahan / Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang di miliki perusahaan saat ini, serta laporan yang menunjukan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

D. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang di buat berkaitan dengan laporan keuangan yang di sajikan, laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang di anggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi sebab penyebabnya.

E. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan, arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah di keluarkan perusahaan.

2.1.3 Manajemen Risiko

Menurut (Sudarmanto et al 2021) Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen untuk menanggulangi timbulnya risiko, terutama risiko yang di hadapi suatu entitas (organisasi, keluarga atau masyarakat), yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menyusun, mengkoordinasi dan mengevaluasi kegiatan penanggulangan risiko.

Sedangkan di sektor perbankan, otoritas jasa keuangan (OJK) mendefinisikan manajemen risiko sebagai salah satu serangkaian metodologi dan

prosedur yang digunakan untuk mendefinisi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

2.1.4 Risiko Perbankan

Menurut (Sudarmanto et al 2021) risiko perbankan adalah risiko yang di alami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang di lakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan dalam penyaluran kredit, valuta asing, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya dimana telah menimbulkan kerugian besar bagi perbankan tersebut dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk keuangan.

2.1.4.1 Jenis-jenis Risiko Perbankan

Menurut (Sudarmanto et al 2021) Jenis-jenis risiko perbankan antara lain, sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang ditimbulkan akibat ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury*, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan, baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diangunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko kegagalan memenuhi tuntutan regulasi dan peraturan perundangan yang wajib di penuhi perusahaan. Pada akhirnya risiko kepatuhan harus lebih fokus pada penerapan aspek hukum pada operasi perusahaan, artinya adalah bagaimana kewajiban kepatuhan tersebut di penuhi pada proses bisnis perusahaan, misalnya aspek-aspek hukum pada proses desain produk, proses produksi, proses rekrutmen, proses marketing, proses keuangan dan akuntansi.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek

yuridis. Risiko hukum timbul karena ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola munculnya permasalahan hukum sehingga dapat menimbulkan kerugian atau kebangkrutan bagi perusahaan.

7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

8. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

2.1.5 Risiko Kredit

Menurut (Sudarmanto et al (2021) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas treasury, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (trade finance), baik yang tercatat dalam banking book maupun dalam trading book.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI), adapun penilaian risiko kredit berdasarkan kualitas kredit dan kecukupan pencadangan terdiri atas:

a. Aset Kualitas Rendah

Aset kualitas rendah merupakan seluruh aktiva bank baik produktif maupun non-produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Transaksi rekening administrative (TRA) kualitas rendah terdiri atas *irrevocable L/C* garansi yang diberikan. Aset kualitas rendah ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Kualitas Rendah} = \frac{\text{Aset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Aset TRA}} \times 100\%$$

b. Aset Produktif dan Bermasalah

Aset produktif dan bermasalah adalah aktiva produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total aset dan TRA adalah total aset secara net dan total TRA yang terdiri atas *irrevocable L/T* garansi yang diberikan dan kelonggaran Tarik. Aset produktif dan bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Kualitas Rendah} = \frac{\text{Aset dan TRA Bermasalah}}{\text{Total Aset dan TRA}} \times 100\%$$

c. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang biasa diberikan debitur beraneka-ragam sesuai dengan jenis kredit yang diminta, beberapa di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin, kapal, kendaraan bermotor, persediaan barang, deposito, tagihan (piutang) atau anjak piutang (factoring). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Agunan yang diambil alih} = \frac{\text{Agunan yang diambil Alih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit adalah kredit pada bank pihak ketiga bukan bank. NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. Kredit Kualitas Rendah

Seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit direkturisasi lancar. Kredit Kualitas rendah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kredit Kualitas Rendah} = \frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini risiko kredit menggunakan indikator *Non Performing Loan (NPL)* karena *Non Performing Loan (NPL)* mengukur perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. Identifikasi *Non Performing Loan* ini menandakan semakin besar nilai *Non Performing Loan (NPL)* semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perbankan. Nilai toleransi dari *Non Performing Loan* adalah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Menurut (Sudarmanto et al 2021) Rumus *Non Performing Loan* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.6 Risiko Likuiditas

Menurut (Sudarmanto et al 2021) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Menurut (Andrianto et al 2019) Jenis-jenis ukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. *Quick ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Investing policy ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan

cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. *Investing policy ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Investing policy ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Makin tinggi rasio ini menunjukkan rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR dirumuskan dengan:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

e. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. *Cash Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana atau tabungan masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas perbankan dengan kata lain menilai kesehatan bank. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang akan ditanggung bank jika para debitur tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo. Menurut Andrianto et al (2019:378) Rumus *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.7 Risiko Operasional

Menurut (Rustam 2019) Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Hal ini juga ditegaskan menurut (Sudarmanto et al 2021) Risiko operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan. Risiko Operasional mengidentifikasi kesalahan sejak dini, pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, akurat dan tepat waktu, kerahasiaan, kebenaran, serta keamanan transaksi. Berikut empat model yang digunakan dalam pengukuran risiko operasional, yaitu:

a. *Basic indicator approach (BIA)*

BIA merupakan perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang didasarkan pada persentase tertentu dari bruto yang digunakan sebagai perkiraan terhadap eksposur risiko bank. BIA dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$KBIA = \sum (GI_1 \dots N X \alpha) / n$$

b. *Standardized Approach (SA)*

SA merupakan pendekatan yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan BIA. Jika BIA ini bisnis bank tidak memengaruhi besar kecilnya KPMM. SA dapat dihitung dengan rumus:

$$KTSA = \sum years 1 - 3 \left(\sum 1 - 8 X b 1 1 - 8 \right), 0$$

c. *Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Advanced Measurement Approach (AMA)*

AMA merupakan perhitungan kebutuhan modal utama risiko operasional dengan menggunakan model yang dikembangkan secara internal oleh bank. Data kerugian risiko operasional internal bank merupakan elemen utama dalam model AMA.

Dalam penelitian ini penilaian risiko operasional menggunakan *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) karena *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) mengukur tingkat keefisienan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya hal itu karena biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga dapat menggambarkan manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Amalia & Diana 2022). Rumus Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO<90%
2	Sehat	90%<BOPO<94%
3	Cukup Sehat	94%<BOPO<96%
4	Kurang Sehat	96%<BOPO<100%
5	Tidak Sehat	BOPO>100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.8 Profitabilitas

Menurut (Garindya & Egi 2023) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan atau laba maksimal dalam menjalankan kegiatan operasinya. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Tujuan utama dari menganalisis profitabilitas ialah untuk mengetahui seberapa efisien usaha perbankan dalam mencari labanya. Efisiensi suatu perbankan dapat dilihat melalui perbandingan laba yang didapat dengan modal atau aset yang menghasilkan laba tersebut (Alifedrin & Firmansyah 2023).

Menurut (Meylinda et al 2022) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan/aktiva. Terdapat tiga rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin*

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan Rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Karena *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.9 Teori Hubungan Antar Variabel

2.1.9.1 Hubungan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hubungan teori yang menjelaskan bahwa semakin kecil nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka kredit bermasalah pada bank tersebut kecil, artinya kinerja dari bank tersebut akan semakin baik dan juga dapat mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Namun hal ini berlawanan dengan hasil penelitian penulis dimana Risiko Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi & Manda (2021), Dewi & Srihandoko (2018), dan Imani & Pracoyo (2018) yang menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap (ROA).

2.1.9.2 Hubungan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini Risiko Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) artinya semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank maka keuangan bank semakin meningkat atau bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marisa

Rohmadhoni (2022) menunjukkan risiko likuiditas berpengaruh positif karena risiko likuiditas nya mengalami peningkatan sehingga profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan.

2.1.9.3 Hubungan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini Risiko Operasional diukur dengan *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO). Artinya peningkatan operasi akan berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak yang mengakibatkan turunya laba. Hal ini dapat diartikan bahwa *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Teori ini didukung dengan penelitian Zepanya et al (2021) menunjukkan risiko operasional berdampak negatif karena risiko kredit nya mengalami kerugian sehingga profitabilitas (ROA) menurun.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis penelitian, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aloysia et al., (2023)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akutansi) (JIMEA) Vol. 7 No.3, 2023.	Variabel yang di teliti NPL, QR, CAR, BOPO & ROA. Metode Analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan program Software. NPL & CAR menunjukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan QR & BOPO menunjukan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan indikator Profitabilitas (ROA).	Penelitian ini menggunakan program Software dan mengambil Bank Indonesia periode 2017-2021.

2.	Mariska (2022)	Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis (Value) Vol.3 No.2 bulan Oktober 2022- Maret 2023.	Variabel yang di teliti LDR dan NPL Analisis Data Panel dengan menggunakan alat EvIEWS 9. Hasil penelitian ini menunjukan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan NPL berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.	Sama-sama mempunyai variabel Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit	Penelitian ini menggunakan objek Bank Swasta Nasional Devisa dengan periode 2017-2021
3.	Moha et al.,(2023)	Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Periode 2018-2022. p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364	Variabel yang diteliti <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) & ROA. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Sama-sama mempunyai variabel risiko likuiditas dan profitabilitas (ROA)	Penelitian ini mengambil objek pada perbankan umum syariah periode 2018-2022

4.	Putri et al., (2022)	Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021	Variabel yang di teliti NPL, LDR, BOPO & ROA. Metode analisis yang di gunakan regresi lineer berganda menggunakan IBM SPSS <i>Statisticc</i> 25. Hasil penelitian menunjukan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan profitabilitas (ROA).	Dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS <i>Statisticc</i> 25. Objek yang di gunakan berbeda yaitu bank umum konvensional dengan tahun penelitian 2019-2021.
5.	Anam,(2018)	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI 2012-2016. Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis Vol.2	Variabel yang teliti NPL, LDR & ROA. Hasil penelitian metode analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan program SPSS. <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> secara bersama-sama mempunyai	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan profitabilitas (Roa)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS. Menggunakan Objek Bank

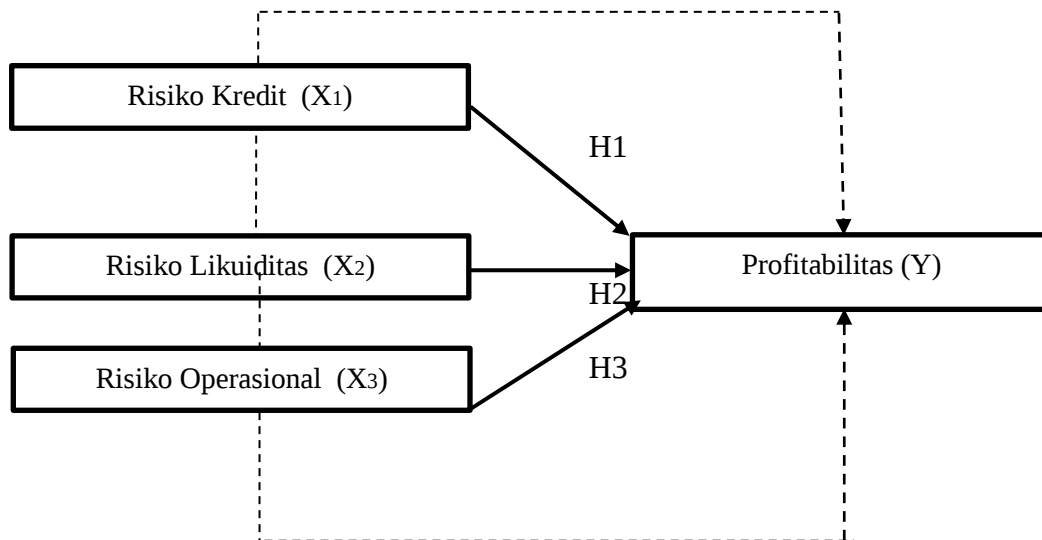
		No.2 November 2018. P-ISSN 2548-8341 E-ISSN 2580-9725	hubungan yang kuat dengan <i>Return On Asset</i> .		Umum Konvensional Periode 2012-2016.
6.	Nursalim,(2021)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Kelompok BUKU 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). Jurnal Sipatokong BPSDM SULSEL Vol.2 No.3 September Tahun 2021	Variabel yang teliti NPL, LDR, CAR & ROA. Hasil Penelitian NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR & CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Sama-sama mempunyai variabel NPL dan LDR. Dan Indikator Profitabilitas (ROA).	Variabel berbeda <i>capital adequacy ratio</i> (CAR). Penelitian ini mengambil objek Bank Umum Konvensional dengan periode 2012-2019

7.	Capriani & Dana,(2016)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas bpr di kota Denpasar. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512. ISSN : 2302-8912	Variabel yang diteliti NPL, BOPO, LDR & ROA. Hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas indikator profitabilitas (ROA).	Menggunakan Objek Penelitian Bank BPR, Tahun penelitian 2010-2014.
8.	Arindi, (2016)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)	Variabel yang teliti ROA, ROE, CKPN, LDR, <i>Liquidity Gap</i> , BOPO. Hasil Penelitian CKPN dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. <i>Liquidity Gap</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan profitabilitas (ROA).	Variabel yang berbeda Intermediasi dan Efisiensi Manajemen Perbankan. Menggunakan Objek Penelitian Bank Umum Konvensional.

					Tahun penelitian 2010-2014.
9.	Ragil et al., (2022)	Pengaruh Risiko kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja keuangan pada bank BUMN periode 2015-2020.	Variabel yang di teliti NPL, LDR, dan ROA. Hasil penelitian NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Sama-sama mempunyai variabel Risiko, Risiko likuiditas dan Profitabilitas (ROA).	Menggunakan objek penelitian Bank BUMN, tahun penelitian 2015-2020.
10.	Nurul Sukma et al., (2019)	Pengaruh Dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank kategori buku 2 periode (2014-2017). Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akutansi (EMBA) Vol. 7 No.3 Juli 2019.	Variabel DPK, NPL, NIM, BOPO dan ROA. Metode analisis yang di gunakan yaitu regresi linear berganda menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukan bahwa dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko operasional dengan indikator profitabilitas (ROA).	Variabel penelitian ini berbeda yaitu DPK dan NIM. Metode analisis yang di gunakan yaitu regresi lineer berganda.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

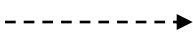
Dalam penelitian ini Risiko Kredit (NPL) (X_1), Risiko Likuiditas (LDR) (X_2) dan Risiko Operasional (BOPO) (X_3) adalah variabel bebas (variabel independen/tidak terikat), sedangkan Profitabilitas (ROA) (Y) adalah variabel terikat (variabel dependen/terikat), maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Keterangan :

Parsial : 

Simultan : 

X_1 : Risiko Kredit

X_2 : Risiko Likuiditas

X_3 : Risiko Operasional

H : Hipotesis

2.4 HIPOTESIS

Menurut (Hardani et al 2020) Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru sebatas berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh risiko kredit (X1), risiko likuiditas(X2), dan risiko operasional (X3) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023) baik secara parsial maupun simultan.s

H_1 = Risiko Kredit Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H_2 = Risiko Likuiditas Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H_3 = Risiko Operasional Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

